

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

1. Hasil pengidentifikasian mengenai kompetensi dan komitmen yang dimiliki pengawas pendidikan menengah dalam melaksanakan tugas kepengawasan akademik menunjukkan bahwa :
  - a. Pengawas pendidikan menengah belum memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi terhadap tugasnya sebagai pengawas pendidikan akademik, para pengawas belum menyentuh aspek dari kemampuan profesional guru, pengembangan sekolah sebagai organisasi belajar.
  - b. Kurangnya pemahaman para pengawas tentang prosedur pelaksanaan pengawasan profesional guru, disebabkan karena mereka bukan tenaga pengawas yang dipersiapkan secara khusus untuk jabatan tersebut melalui pendidikan dan pelatihan profesional. Tingkat pendidikan para pengawas umumnya kelompok pengawas SMA belum memadai sedangkan pelatihan profesional tentang pengawasan masing-masing pengawas masih sangat terbatas.



- c. Kehadiran mereka disekolah lebih merupakan pengawasan rutin untuk memeriksa kelengkapan Administrasi sekolah dan pelaksanaan rutin oleh guru-guru dan kondisi fisik sekolah agar sesuai dengan pedoman yang telah dibakukan.
2. Hasil pengidentifikasian mengenai faktor-faktor penentu kinerja pengawas yang berhubungan dengan kinerja menunjukkan bahwa :
    - a. Kewenangan pengawas yang diberikan oleh pemangku kebijakan belum memiliki efek yang positif terhadap optimalisasi fungsi pengawasan terhadap kompetensi guru maupun kompetensi kepala sekolah.
    - b. Komitmen dan kemampuan dari para pengawas relatif rendah.
    - c. Pola pengembangan kemampuan pengawas yang belum jelas.
  3. Hasil pengidentifikasian mengenai kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar menunjukkan bahwa :
    - a. Persepsi dan kesadaran guru akan tugas profesionalnya masih rendah sehingga proses belajar mengajar berjalan apa adanya.
    - b. Kepala SMA merupakan personil kunci yang menentukan keberhasilan mutu pendidikan di sekolahnya, masalah administrasi sekolah, pengawasan guru, pengadaan sarana dan alat-alat yang

dibutuhkan guru, kerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat, bahkan masuk kelas untuk mengajar menggantikan guru yang berhalangan harus dilaksanakan oleh kepala sekolah.

- c. Kontribusi penempatan guru di SMA belum proporsional ( contoh; guru kimia di SMA Negeri 1 Bungursari ada 4 ( empat ) orang sementara di SMA Negeri 1 Darangdan tidak ada guru kimia ) sehingga banyak guru – guru yang melaksanakan tugas pengajaran diluar bidangnya.

## **B. Implikasi**

1. *Implikasi dari hasil pengidentifikasian mengenai kompetensi dan komitmen yang dimiliki pengawas pendidikan menengah dalam melaksanakan tugas kepengawasan akademik yaitu sebagai berikut :*
  - a. Pengawas pendidikan menengah harus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi terhadap tugasnya sebagai pengawas pendidikan akademik, para pengawas harus menyentuh aspek dari kemampuan profesional guru, sehingga terwujudnya pengembangan sekolah sebagai organisasi belajar.
  - b. Perlunya persiapan secara khusus untuk jabatan tersebut melalui pendidikan dan pelatihan profesional sehingga pemahaman para

pengawas tentang prosedur pelaksanaan pengawasan profesional guru bisa memadai.

- c. Diperlukannya peningkatan Pemahaman tugas pengawas sekolah dalam bidang pengawasan manajerial dan pengawasan Akademik.
2. Implikasi dari hasil pengidentifikasian mengenai faktor-faktor penentu kinerja pengawas yang berhubungan dengan kinerja yaitu sebagai berikut :
- a. Kewenangan pengawas yang diberikan oleh pemangku kebijakan harus memiliki efek yang positif terhadap optimalisasi kompetensi guru maupun kompetensi kepala sekolah dengan cara punya keunggulan yang lebih dari kepala sekolah maupun guru-guru, baik dari sisi manajemen maupun akademik.
  - b. Adanya Komitmen dan kemampuan yang tinggi dari diri para pengawas.
  - c. Selalu ingin belajar dan mengembangkan kemampuan diri.
3. Implikasi hasil pengidentifikasian mengenai kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut :
- a. Berupaya meningkatkan profesionalisme sebagai guru.
  - b. Tidak selalu bergantung kepada pengawasan akademik yang dilakukan oleh pengawas pendidikan menengah karena jumlah

tenaga pengawas terbatas dan rumpun materi pelajaran yang terbatas juga ( hanya bahasa Indonesia, Kimia dan Bimbingan/Konseling ).

- c. Harus terjadi penyebaran guru secara proporsional sehingga guru – guru yang melaksanakan tugas pengajaran sesuai dengan bidang tugasnya.

### **C. Rekomendasi**

1. Rekomendasi kompetensi dan komitmen yang dimiliki pengawas pendidikan menengah dalam melaksanakan tugas kepengawasan akademik yaitu sebagai berikut :
  - a. Perlu rekrutmen pengawas yang mempertimbangkan komitmen dan kemampuan yang tinggi dari calon pengawas yang ditunjang dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai, calon pengawas bisa di rekrut dari para kepala sekolah yang terbaik dengan pendidikan minimal S-2 atau dari guru yang bersertifikat dengan pengalaman sebagai guru dengan pendidikan minimal S-2.
  - b. Hasil dari rekrutment pengawas harus ditindaklanjuti dengan program pelatihan profesional pada lembaga yang memiliki kompetensi di bidang kepengawasan profesional serta melalui pola pembinaan yang kontinyu.



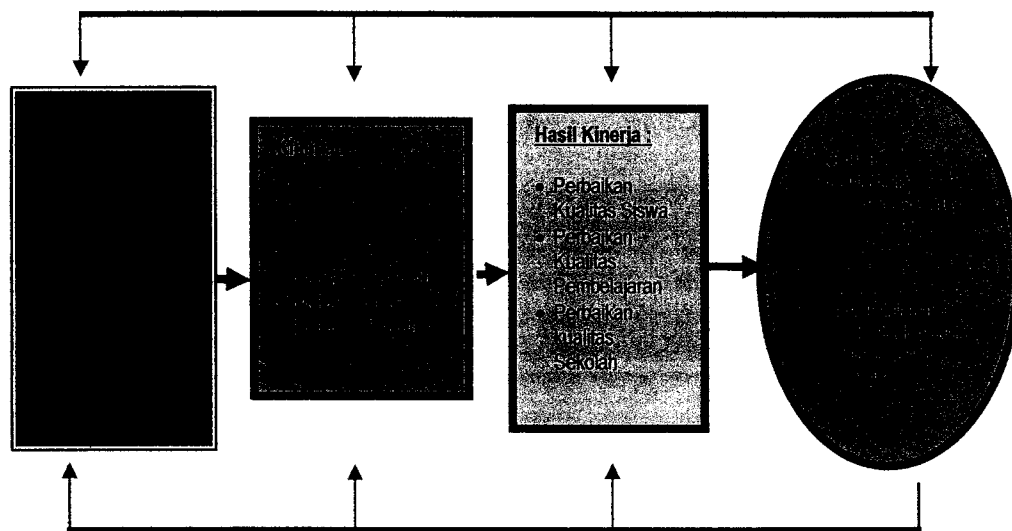
- c. Kewenangan pengawas sebagai pengawas adalah membekali guru dengan pengetahuan, keterampilan dan komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas pengelolaan sekolah, dengan kata lain tugas para pengawas adalah membekali kepala sekolah dengan kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya
2. Rekomendasi mengenai faktor-faktor penentu kinerja pengawas yang berhubungan dengan kinerja yaitu sebagai berikut :
    - a. Diperlukannya kewenangan pengawas yang memiliki dampak positif baik untuk para pengawas maupun untuk para kepala sekolah dan guru-guru yaitu kewenangan untuk menilai dan merekomendasikan guru dan kepala sekolah untuk kenaikan pangkat dan jabatannya
    - b. Para pengawas dituntut untuk meningkatkan komitmen dan kemampuan yang tinggi sehingga apapun peran yang diberikan dari pemangku kebijakan akan mampu dijalankan sesuai dengan harapan.
    - c. Pengawas harus masuk dalam organisasi pembelajaran sehingga mampu memanfaatkan sumber-sumber belajar.
  3. Rekomendasi kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut :

- a. Pendekatan keterampilan proses merupakan hal yang mutlak dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar guru di kelas yang diawasi secara berkelanjutan.
- b. Proses belajar mengajar di kelas tidak tergantung kepada pengawasan akademik dari pengawas pendidikan SMA tetapi bisa dikembangkan melalui pengembangan disiplin diri, tanggung jawab belajar, motivasi belajar dimana guru bisa memanfaatkan forum MGMP maupun program guru senior.
- c. Untuk pemangku kebijakan dalam hal ini kepala Dinas Pendidikan harus mampu menempatkan guru-guru secara proporsional bila perlu adakan rekrutmen guru dengan kuota sesuai kebutuhan sehingga guru dapat melaksanakan tugas proses belajar mengajar sesuai dengan bidang tugasnya.

Kajian - kajian komprehensif mengenai pola pengawasan manajemen dan akademik mutlak diperlukan, sehingga perlu disosialisasikannya Permendiknas No. 12 dan No.13 tahun 2007 tentang Kepala sekolah dan pengawas ( Kompetensi ) maka diperlukan adanya perhatian terhadap kewenangan, sarana dan fasilitas pengawas serta perlu ditambah peran pengawas dalam pertimbangan terhadap KKS dan RAPBS sementara penelitian yang penulis lakukan ini baru merupakan langkah awal dengan perspektif yang terbatas, oleh

karena itu penelitian ini masih terbuka luas untuk ditindaklanjuti oleh peneliti lain yang berminat mendalami pola pengawasan pembelajaran yang layak untuk diimplementasikan di Sekolah.

Sebagai penutup penulis gambarkan Model Kinerja Pengawas sebagai berikut :



**Gambar 5.1 Model Kinerja Pengawas**

